SEGARA WIDYA
E-ISSN 2798-8678

SEGARA WIDYA Jurnal Penelitian Seni
Volume 12 No. 1, 2024
P41-47

Ekosistem Seni Event Organizer "PG Pro" pada Event Festival Saba Blangsinga 2024

Desak Putri Aryani

Program Studi Tata Kelola Seni, Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jalan Nusa Indah, Denpasar, 80235, Indonesia

putrigordaisidenpasar@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekosistem seni yang digunakan oleh event organizer PG Pro dalam event Saba Festival Blangsinga 2024. Secara teoritis hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan kepada pembaca khususnya pelaku event organizer dan tata kelola seni terkait membangun sebuah ekosistem seni di suatu acara besar. Saba Festival Blangsinga 2024, merupakan salah satu event seni yang menghadirkan banyak pengunjung, peserta dan pertunjukan kesenian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memaparkan hasil analisis pada ekosistem seni yang dirancang oleh event organizer PG Pro khususnya dalam event Saba Festival Blangsinga 2024.

Kata kunci: *Ekosistem Seni, Event Organizer, Saba Festival Blangsinga 2024, Tata Kelola Seni*

This research aims to determine the art ecosystem used by event organizer PG Pro at Saba Festival Blangsinga 2024. Theoretically, the results of this research aim to increase insight for readers, especially event organizers and art managers, related to building an art ecosystem at a significant event. Saba Festival Blangsinga 2024 is an art event that brings together many visitors, participants, and artistic performances. This research is a type of qualitative research. The method used is a descriptive method. This method is used to describe and present the result of the analysis of the art ecosystem designed by event organizer PG Pro, especially at the Saba Festival Blangsinga 2024.

Keywords: *Arts Ecosystem, event organizer, Saba Festival Blangsinga 2024, Art Management*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, tata kelola bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pada perkembangan sekarang kebutuhan akan tata kelola di bidang seni pertunjukan atau seni rupa sangat dibutuhkan, seiring bertumbuhnya berbagai festival seni, hajatan atau event seni pertunjukan dan seni rupa di berbagai daerah di Indonesia. Untuk itu dengan adanya ilmu tata kelola seni sangat membantu sekali paling tidak dalam meminimalis berbagai kebocoran terutama pada persoalan dana, juga membuat target-target sebuah penyenggarakan festival menjadi terpenuhi. Selain itu, tata kelola terkait dengan ekosistem seni. Ekosistem dalam konteks seni merupakan sebuah sistem kompleks yang teridri dari multi subjek dan memiliki korelasi satu sama lainnya. Dalam ekosistem seni banyak bahasan yang bisa dibagi dalam berbagai pembahasan untuk mengembangkan budaya juga bagi pelaku seni.

Mengurai unsur-unsur ekologis yang hadir di sebuah ekosistem seni yaitu kemunculan (*emergence*), pertumbuhan (*growth*), evolusi (*evolution*), jejaring (*web and networks*), pemusatan (*convergence*) dan kerapuhan sistemik (*systemic fragilities*). Prespektif baru mengenai ekosistem seni diharapkan melahirkan gagsan dan metode baru yang lebih komprehensif dalam keberlangsungan seni pada tahanan kehidupan masyarakat secara ekonomi dan sosial (Santosa, 2024:141). Hal ini akan berpengaruh terhadap jalannya berbagai persoalan tata kelola seni misalnya, Tim Organisasi Budaya, Tim Proyek, Tim Artis / Seniman, Tim Company (Perusahaan), Tim Festival & Event, Tim Touring International dan lainnya (Utami, 2018:9).

Hal-hal tersebut akan terus berkembang dalam proses tata kelola seni, semua saling terkait satu sama lain. Ekosistem seni melibatkan banyak pihak dan akan saling berkesinambungan dalam setiap event yang akan diselenggarakan baik yang bertujuan profit maupun non-profit. Setiap bagian dari ekosistem seni akan saling berhubungan dan berkelanjutan. Sehingga dalam skema ekosistem seni, setiap bagiannya akan saling terhubung dan dapat berlaku diberbagai jenis event, hanya saja pengelolaan suatu acara disesuaikan dengan tema, konsep dan tujuan luaran (output) dari event tersebut (Surya, 2023:11). Seperti halnya pada studi kasus saat ini, mengangkat ekosistem pada sebuah *event* yaitu Festival Saba Blangsinga 2024 yang dirancang oleh *event organizer* "PG Pro".

Festival Saba Blangsinga 2024 merupakan bagian dari rangkaian acara ulang tahun Krisna Oleh-oleh Bali Blangsinga yang ke 17 tahun. Pemilik Krisna Oleh-oleh Bali Blangsinga, Ajik Krisna menggelar Festival Saba di Gianyar Bali. Menampilkan potensi seni dan budaya melalui aneka lomba dan pertunjukan seni. Acara Festival Saba dimeriahkan juga dengan parade Budaya yang diikuti 8 Banjar dari Desa Saba dengan melibatkan 500 peserta dan lomba-lomba serta *fashion show*. Selain itu terdapat acara musik dari penyanyi dan band serta tarian tradisional dan modern. Acara ini dibuka pada 17 Mei 2024, bertempat di Krisna Oleh-oleh Bali Blangsinga, Gianyar-Bali.

Event Organizer (EO) adalah bisnis yang menerapkan konsep manajemen secara berkesinambungan dan konsisten dalam mengeksplorasi dunia entertainment sedalam-dalamnya (Rumerung, 2018:2). Salah satu event organizer yaitu event organizer PG Pro mendapat tugas untuk merancang acara Festival Saba Blangsinga 2024, sehingga dalam merancang acara Festival Saba Blangsinga 2024 perlu dilakukan langkah awal dengan membuat konsep acara yang akan dikerjakan oleh tim. Tim dalam melaksanakan kegiatan ini yang disebut sebagai bagian dari sebuah ekosistem seni. Pemetaan sebuah ekosistem seni dengan cara menelusuri empat hal, yaitu perpindahan uang, ide, produk dan peran subjek-subjek di dalamnya. Sehingga

dalam studi kasus ini akan dibuatkan bagan berdasarkan empat hal tersebut, bagaimana merancang ide dan mengatur keuangan, menghasilkan rancangan produk serta subjek-subjek yang saling berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan kata lain, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan (Moleong, 2002:3). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ekosistem seni yang terdapat pada event Saba Festival 2024 dirancang oleh Event Organizer PG Pro. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif studi literatur dan analisa berdasarkan observasi dengan narasumber dan media online.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif. Hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan kemudan akan disajikan dalam bentuk tertulis. Berdasarkan cara dan teknik, pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan kepustakaan.

Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian. Observasi bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai objek penelitian dan subjek penelitian. Objek penelitian adalah ekosistem seni dan subjek penelitian adalah Saba Festival 2024. Objek penelitian ini berada di Kabupaten Gianyar, Desa Saba-Bali. Deskripsi dan pemahaman ciri mengenai, bagaimana ekosistem pada perusahaan event organizer PG Pro dalam merancang event Saba Festival 2024.

Dokumentasi dan Kepustakaan

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data di lapangan menggunakan kamera. Data berupa foto dan dokumentasi video akan digunakan sebagai rekaman hasil analisa sementara mengenai hasil eksperimen. Kepustakaan adalah pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui studi literatur berupa jurnal atau penelitian sebelumnya serta buku-buku terkait bahan baku, desain dan estetika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pertama yang dilakukan EO PG Pro adalah mempersiapkan hal-hal penting seperti, topik acara, waktu, pengisi acara, selingan dan rangkaian acara lainnya. Adapun kegiatan ini adalah Festival Saba Blangsinga 2024. Berikut adalah rancangan bagan ekosistem seni berdasarkan pada studi kasus:

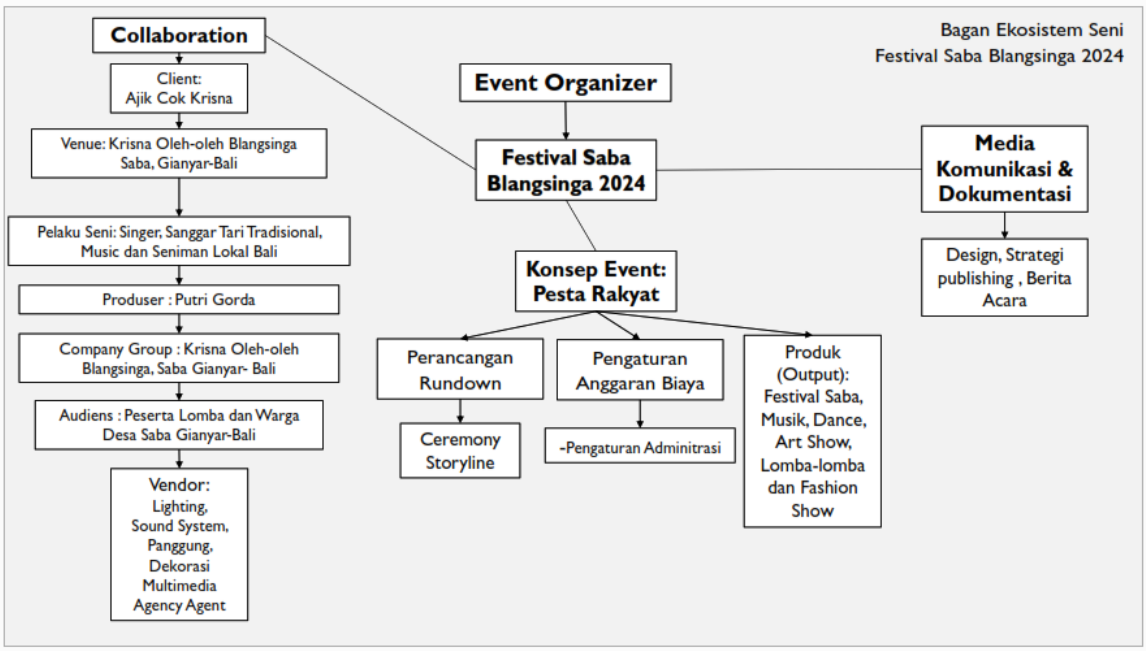

Gambar 1. Gambar Bagan Ekosistem Seni Festival Saba Blangsinga 2024 dari PG Pro

(Sumber: Desak Putri Aryani, 2024)

Pada bagian bagan konsep event, dijelaskan pada tahap awal dalam merancang acara Festival Saba Blangsinga 2024 diawali dengan melakukan hubungan kerja sama dengan berbagai pihak. EO sebagai penyelenggara acara, melakukan kerja sama dengan berbagai pihak. Pihak utama adalah pihak klien atau pemilik acara. Klien adalah pihak yang menggunakan jasa EO dalam merancang acara Festival Saba Blangsinga 2024 saat ini. Dijelaskan klien yang menggunakan jasa EO adala Ajik Krisna. Selanjutnya EO merancang konsep utama acara yaitu, acara dibuat untuk tujuan komersil. Dilanjutkan dengan perancangan rundown acara, pada tahap awal untuk menggambarkan secara garis besar rangkaian dari acara.

Setelah dibuat rundown acara maka dirancang juga untuk luaran acara, terdapat berbagai kegiatan yang menjadi luaran dalam rangkaian Festival Saba Blangsinga 2024 ini seperti pesta rakyat, parade Budaya se-Desa Saba, lomba ogoh-ogoh mini, lomba penjor, lomba gebogan, peragaan busana dan kegiatan pembagian 5000 nasi jingo oleh Ajik Krisna. ini sekaligus dilakukan perancangan anggaran biaya, pengeluaran biaya dan administrasi yang diperlukan dalam kegiatan ini. Apabila tahap ini telah disetujui oleh kedua belah pihak, yaitu klien dan EO. Maka tahap selanjutnya adalah melakukan kerja sama lanjut dengan berbagai pihak lain seperti, produser, venue, pelaku seni, company group, audiens, dan vendor. Venue, berhubungan dengan tempat terselenggarannya acara. Acara ini dilakukan di Krisna Oleh-oleh Blangsinga – Gianyar dan seputaran kawasan Desa Blangsinga, Saba, Gianyar-Bali.

Event Organizer "PG Pro" melakukan kerja sama dengan beberpa pelaku seni untuk menyukseskan acara, adapun pelaku seni yang diundang mengisi acara adalah dua orang penyanyi nasional, seniman wayang, band, sanggar tari tradisional dan tari modern. Dilanjutkan dengan kerja sama dengan beberapa grup perusahaan lain. Audiens untuk acara ini dirancang untuk 500 orang peserta lomba dan ribuan warga Desa Blangsinga Saba, Gianyar-Bali. Sedangkan kerja sama berikutnya adalah dengan beberapa vendor lain yang berhubungan dengan *lighting, sound system, stage,*

decoration, multimedia dan agency agent. Semua hal tersebut tentunya tidak terlepas dari perancangan produser yaitu Putri Gorda.

Gambar 2. Dekorasi & Desain Panggung

(Sumber: Desak Putri Aryani, 2024)

Gambar 3. Desain Panggung dengan Multimedia dan Lighting

(Sumber: Desak Putri Aryani, 2024)

Tahap akhir perancangan acara yang dibuat oleh EO adalah berhubungan dengan media komunikasi dan dokumentasi. Kegiatan ini bertujuan untuk promosi acara, startegi *publishing* dan pembuatan berita acara berupa laporan adminsitrasi. Tahap ini EO membuat desain yang bertujuan untuk media komunikasi dan promosi, dirancang beberapa desain seperti desain flyer, backdrop panggung dan desain-desain lainnya. Strategi *Publishing* adalah bentuk strategi promosi dan marketing yang bekerja sama dengan pihak media cetak atau sosial media untuk mempromosikan acara. Berita acara adalah pertanggung jawaban yang harus dibuat ole EO pada akhir acara dalam bentuk dokumentasi dan administrasi acara, hasilcetak dan soft copy dokumentasi berupa video dan foto kegiatan acara. Tahap ini merupakan bagian akhir dari rancangan yang harus di buat EO dalam merancang acara Festival Saba Blangsinga 2024.

Gambar 4. Poster Desain Festival Saba Blangsinga 2024

(Sumber: Desak Putri Aryani, 2024)

Gambar 5. Backdrop Panggung Desain Festival Saba Blangsinga 2024

(Sumber: Desak Putri Aryani, 2024)

SIMPULAN

Event Organizer PG Pro membentuk sebuah ekosistem dari beberapa tahapan rancangan, dimulai dari tahap rancangan awal yaitu pembuatan rancangan konsep acara, *rundown* acara, rancangan anggaran biaya, dan tujuan luaran acara. Selanjutnya tahap kedua yaitu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti *venue*, pelaku seni, *vendor*, *company group*, audiens dan produser. Tahap akhir yang dilakukan EO adalah merancang media komunikasi dan dokumentasi. Tahap ini bertujuan untuk membentuk tim promosi acara dengan membuat beberapa desain, sign dan kebutuhan promosi lainnya. Kebutuhan promosi dengan memperhitungkan strategi publishing dengan media cetak dan media sosial serta media dokumentasi

untuk kebutuhan berita acara dan pertanggung jawaban EO dengan klien. Dokumentasi dalam bentuk video dan foto acara.

Event ini menghasilkan ekosistem seni yang bersifat tidak berkelanjutan, sebab kegiatan ini hanya terjadi satu kali. Sehingga ekosistem seni ini hanya bersifat sementara, dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan event ini saja. Namun apabila terjadi *event* serupa atau sejenis. Maka, pengulaman dapat terjadi, hanya saja kemungkinan aka nada perubahan ide, konsep dan *output* (luaran) yang berbeda-beda sesuai dengan permintaan dan kebutuhan klien.

DAFTAR RUJUKAN

Moleong Lexy, J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rumerung, Jeaneta Josefin. (2018). *Modul Event Organizer*. Jurusan Administrasi Bisnis, Program Studi Administrasi Bisnis: Polteknik Negeri Manado.

Santosa, Gempur. (2024). *Optimalisasi Ekosistem Seni, Budaya Dan Alam Sebagai Respon Keberadaan Taman Kehati Di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung*. Bandung: Bookchapter ISBI Bandung.

Surya, Soklin. Bondet Wrahatnala. (2023). *Praktik Inklusivitas Kegiatan Kolektif Fluxbasement*. Geter: Jurnal Seni Drama Tari dan Musik, Vol.6 No. 2.

Utami, Fawati Gendra Nata. (2018). *Tata Kelola Festival Seni Pertunjukan*. ISI Surakarta: ISI Press.